

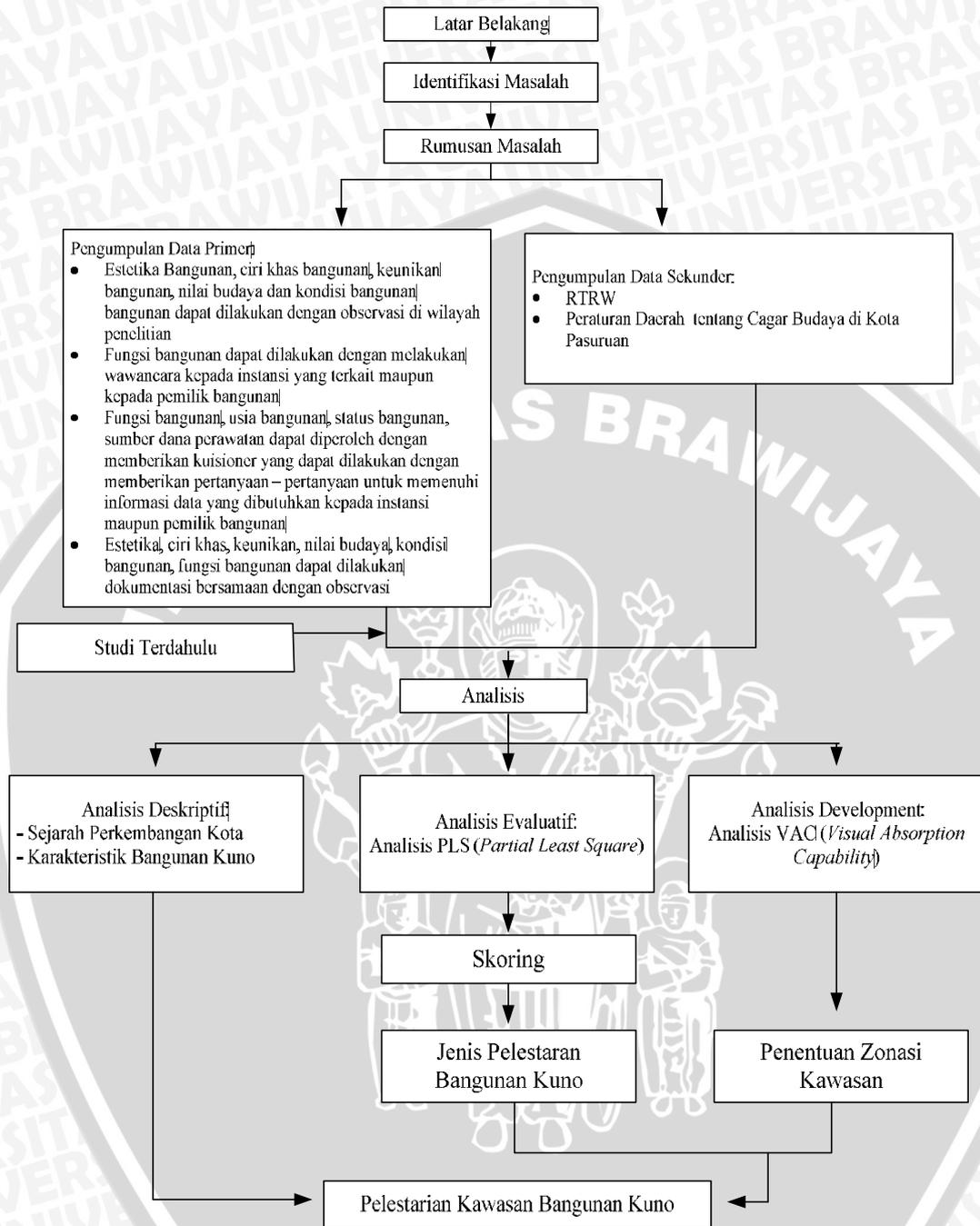
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif mengarah pada penelitian deskriptif, evaluatif dan development dengan mengaplikasikan teori – teori yang relevan dan berdasarkan pada kondisi eksisting di wilayah studi. Terdapatnya pengaruh pada variabel – variabel yang sudah ditentukan dapat diteliti dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), VAC sehingga akan diketahui hasil akhir analisis tersebut dan dapat dijadikan acuan dalam memberikan rekomendasi pada kebijakan daerah.



3.2 Diagram Alir Penelitian (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan pada teori dan hasil studi terkait yang pernah dilakukan penelitian, variabel yang akan dibahas dan difokuskan dalam penelitian terdapat dalam tabel berikut (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sumber Pengambilan Variabel	Sub Variabel
- Menganalisis dan mengevaluasi faktor – faktor yang menentukan konsep pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan. - Menganalisis dan mengevaluasi keterkaitan antar faktor yang mendukung pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan.	• Makna Kultural	Burra Charter, 1981	<ul style="list-style-type: none"> • Estetika • Kejamakan • Kelangkaan • Keluarbiasaan • Peran Sejarah • Memperkuat Kawasan
	• Konsep Pelestarian	Undang – undang No. 11 Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamanan • Pemeliharaan • Perlindungan • Pengembangan • Pengelolaan
	• Faktor Fisik	Ari Suprihatin, 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pergeseran Fungsi Kawasan • Status Kepemilikan
- Menganalisis dan menentukan rekomendasi yang sesuai untuk pelestarian kawasan bangunan kuno di Kota Pasuruan.	• Faktor Non Fisik	Ari Suprihatin, 2009 dan Anggun 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pendanaan • Pergeseran Nilai Budaya • Perangkat hukum dan peraturan
	• Langgam arsitektur	Perda Yogyakarta 2012, Perda Kota Bandung 2009, Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter langgam arsitektur • Jumlah lantai bangunan
	• Fasade Bangunan	Perda Yogyakarta 2012, Perda Kota Bandung 2009, Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Reklame • Dinding muka • Pohon/ tanaman
	• Peruntukan Guna Lahan	Perda Yogyakarta 2012, Perda Kota Bandung 2009, Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Guna Lahan
	• Sirkulasi dan Parkir	Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas kawasan • Struktur • Lansekap kawasan • Visual
	• Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	Shirvani 1985 dan Hakim 1998	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka aktif dan pasif • Lansekap keras • Lansekap lunak • Publik domain • Privat domain

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sumber Pengambilan Variabel	Sub Variabel
Menganalisis dan menentukan rekomendasi yang sesuai untuk pelestarian kawasan bangunan kuno di Kota Pasuruan.	• Pedestrian Area	Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Kecocokan • Perancangan • Atraksi • Keterikatan
	• Tanda – tanda (<i>signages</i>)	Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter kawasan • Jarak dan ukuran • Kesesuaian bangunan
	• <i>Activity Support</i>	Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi aktivitas • Aspek konseptual • Lingkungan binaan
	• Konservasi	Shirvani 1985	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bangunan • Struktur dan gaya bangunan • Fungsi bangunan • Umur dan kelayakan bangunan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara mencari data primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi) sedangkan data sekunder (studi literatur dan survey yang dilakukan pada instansi terkait di Kota Pasuruan) dan melakukan pengambilan datanya dengan menggunakan sampel.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi lokasi studi untuk mendapatkan gambaran karakteristik secara langsung terkait bangunan – bangunan kuno di Kota Pasuruan. Terdapat beberapa teknik pengambilan data yang dapat dilakukan, yaitu:

A. Observasi Lapangan

Pengambilan data dengan cara melakukan observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian dan karakteristik wilayahnya..

B. Wawancara

Pengambilan data dengan cara melakukan wawancara instansi bertujuan untuk memperoleh data yang membutuhkan bukti lisan dan tidak tertulis atau tidak terdokumentasikan, dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait kondisi bangunan kuno yang ada di Kota Pasuruan. Sasaran sumber wawancara kepada kepala bagian terkait pelestari bangunan kuno.

C. Kuisisioner

Pengambilan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang ditujukan pada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Pengisian tersebut dilakukan dengan memberikan panduan kepada responden untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam proses pengisian. Responden yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah stakeholder dalam instansi – instansi yang terkait seperti Dinas Pemuda, Olahraga dan Budaya maupun masyarakat pemilik bangunan.

D. Dokumentasi

Pengambilan data dengan melakukan dokumentasi dapat dilakukan dengan pemotretan untuk memperlihatkan gambaran karakteristik wilayah penelitian berupa arsip, foto dan gambar. Pelaksanaan melakukan dokumentasi pada saat melakukan survey wilayah penelitian. Berdasarkan hasil dokumentasi pada wilayah penelitian dapat diperoleh gambaran fisik wilayahnya dengan kondisi eksisting saat ini.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dengan cara melakukan survey sekunder yang berupa data – data tertulis yang terdapat di instansi terkait ataupun literatur yang relevan. Terdapat beberapa teknik pengambilan data yang dapat dilakukan, yaitu:

A. Studi Literatur

Studi literatur dapat dilakukan dengan cara mencari literatur atau materi – materi yang relevan dengan yang akan dibahas dalam penelitian dan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisa data. Studi literatur dapat diperoleh melalui buku, jurnal, laporan penelitian dan kebijakan yang terkait.

B. Survey Instansi

Survey instansi dapat dilakukan dengan tujuan untuk mencari data pendukung dalam penelitian yang berhubungan dengan pembahasan. Data yang dibutuhkan dan kegunaan data dapat dilihat pada tabel berikut (**Tabel 3.2**).

Tabel 3.2 Instansi dan Data yang dibutuhkan

No.	Instansi	Data yang dibutuhkan	Kegunaan Data
1.	BAPPEDA	- RTRW	- Untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan terkait pelestarian pada bangunan kuno - Untuk mengetahui titik lokasi bangunan kuno

Lanjutan Tabel 3.2 Instansi dan Data yang dibutuhkan

No.	Instansi	Data yang dibutuhkan	Kegunaan Data
2.	Dinas Pemuda, Olahraga dan Budaya	- Peraturan Daerah Tentang Pelestarian Cagar Budaya	- Untuk mengetahui peraturan – peraturan yang ditetapkan dalam pelestarian bangunan kuno - Untuk mengetahui ketetapan peraturan yang digunakan untuk pelestarian kawasan - Untuk mengetahui kesesuaian kondisi eksisting terhadap peraturan yang tertulis

3.6 Populasi

Penentuan bangunan yang akan diteliti menggunakan populasi jumlah kawasan bangunan kuno yang ada di Kota Pasuruan. Populasi yang diperoleh sesuai jumlah kawasan adalah 9 koridor berdasarkan jumlah letak bangunan kuno yang disebutkan pada RTRW Kota Pasuruan. Jumlah bangunan yang diperoleh ketika melakukan survey pendahuluan yaitu sebanyak 38 bangunan kuno.

Melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang ditujukan kepada pemilik atau pengelola setiap bangunan dari 38 bangunan kuno. Alasan pemilik atau pengelola bangunan kuno dijadikan sebagai responden penelitian, karena sesuai pada isu permasalahan yang terjadi di Kota Pasuruan bahwa Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 24 Tahun 2012 memiliki isi peraturan yang terlalu umum seperti Undang – Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010. Agar pembahasan peraturan berbeda atau menyesuaikan kondisi eksisting maka responden yang digunakan adalah pemilik maupun pengelola bangunan kuno. Pemilihan responden tersebut dipilih dengan pertimbangan lain karena pemilik atau pengelola bangunan lebih memahami kondisi bangunan kuno dan dapat membantu peneliti menentukan faktor yang berpengaruh terhadap konsep pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan.

Berikut merupakan koridor jalan yang menjadi fokus penelitian:

1. Jalan Anjasmara;
2. Jalan Balai Kota;
3. Jalan Belitung;
4. Jalan Lombok;
5. Jalan Stasiun;
6. Jalan Pahlawan;
7. Jalan Diponegoro;
8. Jalan Soekarno – Hatta; dan

9. Jalan Hasanuddin.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dalam melakukan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis evaluatif dan analisis development.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian bangunan kuno pada lokasi wilayah studi. Terdapat beberapa aspek yang akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu analisis sejarah perkembangan Kota Pasuruan, karakteristik bangunan kuno, faktor fisik bangunan kuno yang meliputi pergeseran fungsi bangunan dan status kepemilikan bangunan, faktor non fisik bangunan kuno yang meliputi sumber pendanaan bangunan kuno dan perangkat hukum maupun peraturan pada bangunan kuno, usia bangunan kuno dan peran sejarah bangunan kuno.

3.7.2 Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai dan mencari tahu penyebab dari hasil yang dilakukan dalam penelitian. Analisis Evaluatif yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Tujuan dari PLS adalah untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (X terhadap Y) dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut. Berikut merupakan langkah untuk menginput data pada *smartPLS*:

1. Save data yang ingin di input dalam bentuk notepad atau excel dengan menggunakan *type CSV (MS-DOS)*
2. Buka aplikasi program *smartPLS* kemudian pilih *create new project* pada file
3. Buat nama project yang ingin dibuat kemudian pilih next
4. Pilih data yang sudah disimpan dalam bentuk notepad atau excel dengan menggunakan *type CSV (MS-DOS)* kemudian finish.
5. Buat model dengan memilih *view* → *swicth to insertion mode*
6. Bentuk model sesuai dengan jumlah variabel yang digunakan kemudian masukkan indikator pada setiap variabel.

7. Bentuk korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dengan memilih *view* → *switch to connection mode*

8. Kemudian untuk melihat output pilih *calculate* → *PLS algorithm* → *finish*

Untuk melihat atau membaca hasil output, berikut merupakan dasar penjelasannya:

b. *Validity*

- Untuk melihat *validity* pilih *calculate* → *PLS algorithm* → *finish* → *report* → *default report*

- Lihat hasil nilai dari *discriminant validity* dapat langsung dilihat dari gambar atau lihat pada output *cross loading (report* → *default* → *report* → *quality criteria* → *cross loading*). Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,7. Untuk loading sebesar 0,5 – 0,6 dianggap masih dapat diterima dengan melihat output dari korelasi antara indikator terhadap konstruknya.

- *Cross loadings* digunakan untuk menilai apakah sebuah konstruk memiliki *discriminant validity* yang sesuai. Dapat dilihat dengan membandingkan korelasi indikator konstruk yang diuji dengan konstruk lainnya. Apabila korelasi indikator konstruk memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan konstruk tersebut memiliki *discriminant validity* yang besar. Cara lain dapat dilihat pada AVE ($> 0,5$) antara indikator dengan kostruknya (*report* → *default report* → *quality criteria* → *overview* → AVE).

c. *Reability*

- Melihat hasil reabilitas dapat dilakukan dengan memilih *report* → *default report* → *quality criteria* → *overview* → *composite reliability*

- Pengujian *reability* dapat dilihat dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Sebuah nilai dapat dikatakan memuaskan apabila nilai diatas 0,7.

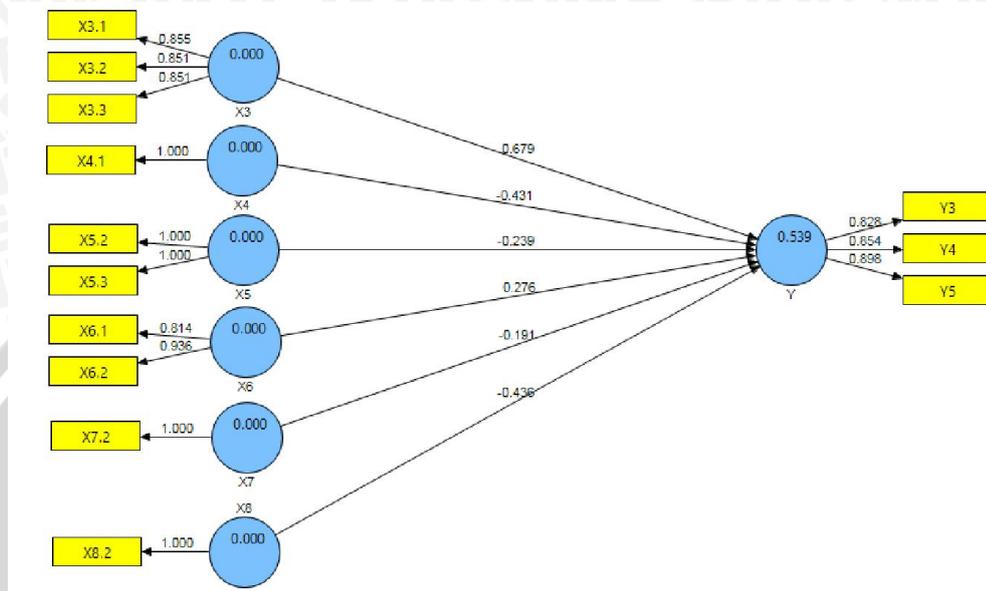
d. Pengujian Model Konstruk

- *Report* → *default report* → *quality criteria* → *overview* → *r-square*

- *R – square* digunakan untuk menjelaskan kemampuan dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r-*

square maka semakin besar kemampuan variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Pada tahapan – tahapan analisis PLS tersebut diperoleh model struktural berupa diagram jalur berikut ini (**Gambar 3.2**).



Gambar 3.2 Diagram jalur model struktural

Keterangan:

X3 : Faktor Kelangkaan	X6.1
X3.1 : Usia Bangunan	X6.2
X3.2 : Ciri Khas Bangunan	X7 : Faktor Nilai Budaya
X3.3 : Keunikan Bangunan	X7.2
X4 : Faktor Keluarbiasaan	X8 : Faktor Fisik
X4.1 : Keistimewaan Bentuk	X8.2
X5 : Faktor Peran Sejarah	Y : Konsep Pelestarian
X5.2 : Nilai Perjuangan	Y3
X5.3 : Arti Sejarah Bangunan	Y4
X6 : Faktor Memperkuat Kawasan	Y5

Berdasarkan pada diagram jalur tersebut dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh adalah X3, X4, X5, X6, X7 dan X8 terhadap Y.

3.7.3 Analisis Development

Analisis yang digunakan, yaitu analisis VAC (*Visual Absorption Capability*). Analisis VAC (*Visual Absorption Capability*) adalah suatu daya dukung fisik suatu lahan/ lansekap untuk menampung berbagai pengembangan maupun pengelolaan kegiatan yang harus tetap memperhatikan terpeliharanya kualitas dan karakter visual.

Penilaian bangunan kuno sesuai dengan karakter fisik dapat dilakukan dengan menggunakan metode skoring VAC. Dalam melakukan skoring dibagi menjadi empat

penilaian dengan dasar pemilihannya disesuaikan pada kriteria jenis pelestarian yang dibagi menjadi empat golongan, yaitu golongan A, B, C dan D.

Pelestarian Kawasan Warisan Budaya dan Kawasan Cagar Budaya dengan mempertimbangkan beberapa variabel dan kriteria berikut (**Tabel 3.3**).

Tabel 3.3 Penilaian Kawasan Cagar Budaya

No.	Variabel	Kriteria				Nomor Grid
		1	2	3	4	
1.	Langgam Arsitektur (gaya bangunan)					
	- Memiliki karakter langgam arsitektur kolonial, arsitektur jawa dan arsitektur cina dengan deretan bangunan berlantai satu hingga dua. (4)					
	- Memiliki karakter langgam arsitektur kolonial dan arsitektur jawa dengan deretan bangunan berlantai satu. (3)					
	- Memiliki karakter langgam arsitektur kolonial, arsitektur jawa dan arsitektur cina dengan deretan bangunan berlantai satu hingga dua. (2)					
	- Tidak memiliki karakter langgam arsitektur kolonial, arsitektur jawa dengan deretan bangunan berlantai satu. (1)					
2.	Fasade Bangunan					
	- Tidak terdapat reklame yang mengganggu pada fasade bangunan – bangunan yang di konservasi, dinding muka dan/ atau fasade bangunan kuno dipertahankan sesuai kondisi aslinya, tidak terdapat tanaman/ pepohonan yang mengganggu estetika fasade bangunan. (4)					
	- Tidak terdapat reklame yang mengganggu pada fasade bangunan – bangunan yang di konservasi, dinding muka dan/ atau fasade bangunan kuno dipertahankan sesuai kondisi aslinya, terdapat tanaman/ pepohonan yang mengganggu estetika fasade bangunan. (3)					
	- Tidak terdapat reklame yang mengganggu pada fasade bangunan – bangunan yang di konservasi, dinding muka dan/ atau fasade bangunan kuno dipertahankan sesuai kondisi aslinya, tidak terdapat tanaman/ pepohonan yang mengganggu estetika fasade bangunan. (2)					
	- Terdapat reklame yang mengganggu pada fasade bangunan – bangunan yang di konservasi, dinding muka dan/ atau fasade bangunan kuno dipertahankan sesuai kondisi aslinya, terdapat tanaman/ pepohonan yang mengganggu estetika fasade bangunan. (1)					
3.	Peruntukan Kawasan/ Guna Lahan					
	- Tipe penggunaan lahan yang diizinkan, hubungan fungsional terjadi antar area, spesifikasi fungsi dan keterkaitan antar fungsi dalam pusat kota, tipe intensif					

Lanjutan Tabel Tabel 3.3 Penilaian Kawasan Cagar Budaya

No.	Variabel	Kriteria				Nomor Grid
		1	2	3	4	
	<p>pembangunan sesuai untuk dikembangkan di area dengan karakteristik tertentu. (4)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tipe penggunaan lahan yang diizinkan, hubungan fungsional terjadi antar area, spesifikasi fungsi dan keterkaitan antar fungsi dalam pusat kota, tipe intensif pembangunan tidak sesuai untuk dikembangkan di area dengan karakteristik tertentu. (3) - Tipe penggunaan lahan yang diizinkan, tidak terdapat hubungan fungsional terjadi antar area, tidak ada spesifikasi fungsi dan keterkaitan antar fungsi dalam pusat kota tipe intensif pembangunan tidak sesuai untuk dikembangkan di area dengan karakteristik tertentu. (2) - Tipe penggunaan lahan yang tidak diizinkan, hubungan fungsional tidak terjadi antar area, tidak terdapat spesifikasi fungsi dan keterkaitan antar fungsi dalam pusat kota, tipe intensif pembangunan tidak sesuai untuk dikembangkan di area dengan karakteristik tertentu. (1) 					
4.	Sirkulasi dan Parkir					
	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dapat berupa hubungan satu pola bagi yang dapat mengontrol aktivitas kawasan, keberadaan struktur tidak mengganggu aktivitas sekitar, memiliki elemen lansekap yang menarik, menciptakan bentuk lansekap untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan sepanjang jalan, perencanaan umum jalan dengan pemandangan kota (vistas) dan beberapa visual menarik yang dapat dijadikan <i>landmark</i>.(4) - Sirkulasi dapat berupa hubungan satu pola bagi yang dapat mengontrol aktivitas kawasan, keberadaan struktur tidak mengganggu aktivitas sekitar, memiliki elemen lansekap yang menarik, perencanaan umum jalan dengan pemandangan kota (vistas) dan beberapa visual menarik yang dapat dijadikan <i>landmark</i>.(3) - Keberadaan struktur tidak mengganggu aktivitas sekitar, memiliki elemen lansekap yang menarik, menciptakan bentuk lansekap untuk meningkatkan kualitas lingkungan kawasan sepanjang jalan. (2) - Keberadaan struktur mengganggu aktivitas sekitar, tidak memiliki elemen lansekap yang menarik.(1) 					
5.	Ruang Terbuka					
	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri atas ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif, memiliki elemen lansekap keras dan lunak, memiliki peranan sebagai publik domain dan privat domain (4) 					

Lanjutan Tabel Tabel 3.3 Penilaian Kawasan Cagar Budaya

No.	Variabel	Kriteria				Nomor Grid
		1	2	3	4	
	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri atas ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif, memiliki elemen lansekap keras, peranan sebagai privat domain (3) - Ruang terbuka aktif, memiliki lansekap keras dan lunak, peranan sebagai publik domain dan privat domain (2) - Ruang terbuka pasif, memiliki lansekap lunak, tidak memiliki peranan sebagai publik domain dan privat domain (1) 					
6.	Area Pedestrian					
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan kecocokan, perancangannya yang mampu menciptakan kegiatan, menjadi atraksi untuk mendapatkan suasana saat melakukan pergerakan, mengurangi keterikatan terhadap kendaraan pusat kota (4) - Mempertimbangkan kecocokan, perancangannya yang mampu menciptakan kegiatan, mengurangi keterikatan terhadap kendaraan pusat kota (3) - Mempertimbangkan kecocokan, perancangannya yang mampu menciptakan kegiatan, tidak menjadi atraksi untuk mendapatkan suasana saat melakukan pergerakan (2) - Tidak mempertimbangkan kecocokan, perancangannya tidak mampu menciptakan kegiatan, tidak menjadi atraksi untuk mendapatkan suasana saat melakukan pergerakan, tidak mengurangi keterikatan terhadap kendaraan pusat kota (1) 					
7.	Tanda – tanda (Signages)					
	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan tanda harus merefleksikan karakter kawasan, mempertimbangkan jarak dan ukuran, memiliki kesesuaian dengan bangunan arsitektur disekitarnya (4) - Penggunaan tanda harus merefleksikan karakter kawasan, mempertimbangkan jarak dan ukuran, memiliki kesesuaian dengan bangunan arsitektur disekitarnya (3) - Penggunaan tanda harus merefleksikan karakter kawasan, mempertimbangkan jarak dan ukuran (2) - Penggunaan tanda tidak merefleksikan karakter kawasan, tidak memiliki kesesuaian dengan bangunan arsitektur disekitarnya (1) 					
8.	Kegiatan Pendukung (activity support)					
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan fungsi utama yang dapat menggerakkan aktivitas, bentuk kegiatan memperhatikan aspek konseptual dan adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang (4) - Mempertimbangkan fungsi utama yang dapat menggerakkan aktivitas, bentuk kegiatan memperhatikan aspek konseptual (3) 					

Lanjutan Tabel Tabel 3.3 Penilaian Kawasan Cagar Budaya

No.	Variabel	Kriteria				Nomor Grid
		1	2	3	4	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan fungsi utama yang dapat menggerakkan aktivitas, tidak adanya koordinasi antara keiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang (2) - Tidak mempertimbangkan fungsi utama yang dapat menggerakkan aktivitas, tidak memiliki kegiatan yang memperhatikan konseptual dan tidak adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang (1) 					
9.	Konservasi					
	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan bangunan – bangunan tunggal, memiliki struktur dan gaya arsitektur, bangunan difungsikan sesuai kegunaannya, dan memperhatikan umur bangunan atau kelayakan bangunan (4) - Terdapat bangunan – bangunan tunggal dan bangunan tidak tunggal, memiliki struktur dan gaya arsitektur, bangunan difungsikan sesuai kegunaannya dan memperhatikan umur bangunan atau kelayakan bangunan (3) - Merupakan bangunan – bangunan tunggal, memiliki struktur dan gaya arsitektur, bangunan difungsikan tidak sesuai kegunaannya (2) - Bukan merupakan bangunan – bangunan tunggal dan tidak memperhatikan umur bangunan atau kelayakan bangunan (1) 					

Sumber: Perda Yogyakarta 2012, Perda Kota Bandung 2009, Shirvani 1985 dan Survey Pendahuluan

Penentuan zonasi kawasan dapat dilakukan penentuan atau pengelompokan kelas lahan ditentukan sesuai dengan distribusi nilai VAC. Jumlah kelas dan interval dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Interval nilai VAC setiap kelas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \text{Nilai VAC tertinggi} - \text{Nilai VAC terendah} / \text{Jumlah Kelas}$$

Keterangan:

k = jumlah kelas

n = jumlah keseluruhan petak penilaian

Jumlah kelas disesuaikan dengan zonasi kawasan bangunan kuno yang ditentukan, yaitu:

1. Zona Inti (prioritas utama);
2. Zona Pengembangan Identitas;

3. Zona Pemanfaatan *Heritage*; dan
4. Zona Sarana – Prasarana *Heritage*.

3.8 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa asumsi yang digunakan terkait dalam analisis PLS (*Partial Least Square*). Berikut merupakan asumsi – asumsi dalam penggunaan analisis PLS:

1. Dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi masyarakat selaku pemilik atau pengelola bangunan kuno di Kota Pasuruan terkait makna kultural bangunan kuno, sehingga pengukuran yang digunakan menggunakan skala perhitungan ordinal yang memungkinkan untuk penggunaan analisis PLS.
2. Berdasarkan acuan pada teori penggunaan analisis PLS (*Partial Least Square*) yang menggunakan variabel laten atau biasa disebut variabel yang tidak teramati. Sebuah variabel laten hanya dapat diamati secara tidak langsung, oleh karena itu dalam mengukur variabel laten dapat dilakukan pengukuran terhadap sejumlah indikator atau variabel teramati yang terdapat dalam penelitian. Variabel tersebut terdapat pada elemen makna kultural yang meliputi estetika, kejamakan, peran sejarah, kelangkaan, keluarbiasaan dan memperkuat kawasan. Untuk menyelesaikan permasalahan variabel laten tersebut, peneliti menggunakan analisis PLS. Kegunaan analisis PLS untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengukur hubungan variabel terhadap indikatornya.
3. Adanya keterbatasan *software smartPLS* pada analisis PLS yang hanya dapat melihat besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y ataupun variabel X terhadap sub variabel X. Berikut merupakan tabel perbandingan analisis PLS terhadap analisis *multivariate* yang lain (**Tabel 3.4**).

Tabel 3. 4 Perbandingan Analisis *Multivariate*

	Regresi	Faktor	Path	SEM	PLS
Pengertian	Suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan untuk membuat perkiraan (<i>prediction</i>). Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, yaitu suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.	Analisis faktor merupakan teknik analisis statistika yang bertujuan menerangkan struktur hubungan di antara variabel-variabel yang teramati dengan jalan membangkitkan beberapa faktor atau komponen atau variabel laten yang jumlahnya lebih sedikit.	Menurut Pedhazur dalam Kerlinger (1983) dikutip oleh Widiyanto (2013), analisis jalur merupakan suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.	SEM menurut (Bollen, 1989), yaitu model struktural yang mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta model <i>measurement</i> yang mengukur hubungan (nilai loading) antara variabel indikator dengan konstruk (variabel laten).	PLS merupakan jenis SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>) berbasis <i>variance</i> yang dibuat untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM berbasis <i>covariance</i> (Ghozali, 2012). PLS juga dapat menyelesaikan model penelitian yang sangat kompleks walaupun dengan banyak variabel dan banyak indikator.
Manfaat	Bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan matematis antara sebuah atau beberapa variabel bebas (<i>independen</i>) dengan sebuah variabel terikat (<i>dependen</i>). Kegunaannya adalah untuk membuat ramalan tentang nilai dari variabel bebas, jika setiap nilai dari variabel terikat diketahui	Tujuan dari analisis faktor: <ul style="list-style-type: none"> • Mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan 	Menurut Saparina (2013), ada beberapa manfaat analisis jalur diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penjelasa terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. • Untuk prediksi nilai variabel endogenous (Y) berdasarkan nilai variabel eksogenous (X). 	Manfaat SEM <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan cara yang efisien dan sesuai untuk menggambarkan struktur variabel laten yang mendasari seperangkat variabel yang diobservasi • Menentukan keselarasan (<i>Goodness OF Fit</i>) antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel 	Manfaat PLS: <ul style="list-style-type: none"> • Memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut. • Mampu menghandle model yang kompleks dengan <i>multiple variable</i> eksogen dan endogen menggunakan banyak indikator.

Lanjutan Tabel 3. 4 Perbandingan Analisis *Multivariate*

	Regresi	Faktor	Path	SEM	PLS
Manfaat	<p>Bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara sebuah atau beberapa variabel (<i>independen</i>) dengan sebuah variabel terikat (<i>dependen</i>). Kegunaannya adalah untuk membuat ramalan tentang nilai dari variabel bebas, jika setiap nilai dari variabel terikat diketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antar faktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor kofirmatori. • Menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor kofirmatori. • Validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis faktor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai faktor determinan yaitu penentuan variabel eksogenous (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogenous (Y), juga untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel eksogenous (X) terhadap variabel endogenous (Y). • Pengujian model, menggunakan theory trimming, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembang konsep baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji kecocokan antara hasil observasi dengan struktur yang dihasilkan pada analisis SEM • Mengetahui hubungan antara masing-masing indikator dalam variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) dengan model <i>measurement</i> atau nilai pengukuran <i>standar loading</i>(muatan faktor) • Mengetahui kesalahan pengukuran dalam masing-masing indikator (<i>standart error</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu <i>handle</i> konstruk dengan indikator reflektif maupun formatif • Sebagai konfirmasi teori (<i>theoretical testing</i>) dan merekomendasi hubungan yang belum ada dasar teorinya

Lanjutan Tabel 3. 4 Perbandingan Analisis *Multivariate*

	Regresi	Faktor	Path	SEM	PLS
Output	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan linier hubungan antar variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan beberapa variabel laten setelah dilakukan reduksi sehingga variabel yang dihasilkan lebih sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Diagram jalur dalam pengujian hipotesis dan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan struktural (<i>model structural</i>) dan pemodelan pengukuran (<i>measurement model</i>) dalam hubungan antar variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) 	<ul style="list-style-type: none"> • Permasamaan linier hubungan antar variabel • Diagram jalur dengan keluaran nilai pengaruh dari variabel laten eksogen terhadap sub variabel (loading faktor variabel laten eksogen) • Faktor determinan dan model struktural

Berdasarkan pada perbandingan antar analisis tersebut dapat dipilih analisis PLS sebagai metode analisis yang digunakan, dengan alasan:

1. Jumlah data yang dimiliki oleh peneliti sebanyak 38 responden pemilik bangunan, hal tersebut sesuai pada sampel minimal dapat dilakukannya metode analisis PLS karena sampel minimal pada metode analisis PLS anatar 30 – 50 sampel.
2. PLS memiliki kemampuan memetakan seluruh jalur ke banyak variabel dependen dalam satu model penelitian yang sama dan menganalisis semua jalur dalam model struktural secara simultan.
3. Untuk membuat model struktural pada metode analisis SEM dibutuhkan teori sebagai dasar pembuatan diagram jalur, oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode analisis PLS karena jalur yang dibuat tidak membutuhkan teori kuat sebagai dasar pembuatan jalur dan karena jalur yang dibuat hanya jalur dari variabel X menuju variabel Y yang mengutamakan pada besar kontribusi antar variabel X menuju variabel Y.
4. Tidak dipilihnya menggunakan metode analisis regresi karena hasil dari regresi berupa variabel yang berpengaruh juga dapat diperoleh pada metode analisis PLS namun dalam metode analisis regresi tidak dapat menunjukkan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
5. Tidak dipilihnya menggunakan analisis faktor karena pada analisis faktor tidak dapat menunjukkan faktor yang dominan berpengaruh dalam suatu variabel X terhadap variabel Y ataupun menunjukkan variabel – variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y.

3.9 Desain Survey

Desain survey merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam tahapan pelaksanaan survey dan juga pelaksanaan survey agar lebih terarah dengan jelas, oleh karena itu perlu dibuat desain survey yang berisi pelaksanaan survey, variabel – variabel yang digunakan, macam – macam data dan cara pengumpulan data (**Tabel 3.5**).

Tabel 3. 5 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Menganalisis dan mengevaluasi faktor – faktor yang menentukan konsep pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan.	• Makna Kultural	<ul style="list-style-type: none"> • Estetika • Kejamakan • Kelangkaan • Keluarbiasaan • Memperkuat Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Estetika Bangunan Khas • Ciri Bangunan • Keunikan Bangunan • Fungsi Bangunan 	-	-	Survey primer (observasi lapangan, dokumentasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Sejarah Perkembangan Kota 2. Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) 	Teridentifikasinya faktor – faktor yang berpengaruh pada konsep pelestarian
	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Pelestarian • Faktor Fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamanan • Pemeliharaan • Perlindungan • Pengembangan • Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat pemilik atau pengelola bangunan kuno terhadap pelestarian bangunan kuno 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik atau pengelola bangunan 	-	-	Survey Primer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Sejarah Perkembangan Kota 2. Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)
Menganalisis dan mengevaluasi keterkaitan antar faktor yang mendukung pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan.	• Faktor Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Pergeseran Fungsi Kawasan • Status Kepemilikan • Usia Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Bangunan • Usia Bangunan • Status Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data terkait penggunaan bangunan • Data statistik status bangunan 	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pasuruan, BAPPEDA, Kantor Kecamatan/ Kelurahan	Survey Sekunder	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Dapat diketahui keterkaitan faktor yang mendukung konsep pelstarian
		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber pendanaan • Peranan Sejarah • Pergeseran Nilai Budaya • Perangkat hukum dan peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana perawatan bangunan • Nilai Budaya Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pasuruan, BAPPEDA, Kantor Kecamatan/ Kelurahan 	Survey Primer (kuisisioner, wawancara dan dokuemntasi)	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)		

Lanjutan Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Menganalisis dan mengevaluasi faktor – faktor yang menentukan konsep pelestarian bangunan kuno di Kota Pasuruan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarbiasaan • Peran sejarah • Kelangkaan • Memperkuat Kawasan • Nilai Budaya • Faktor Fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia Bangunan • Ciri khas bangunan • Keunikan bangunan • Sejarah perkembangan arsitektur • Nilai perjuangan • Arti sejarah • Keistimewaan bangunan • Makna simbolis • Fungsi bangunan • Kualitas bangunan • Identitas budaya • Pergeseran identitas budaya • Pergeseran fungsi • Status kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Usia bangunan kuno • Ciri – ciri yang menarik dari bangunan kuno • Keunikan pada bangunan kuno • Peranan bangunan kuno pada jaman dahulu • Keistimewaan pada bangunan kuno • Makna simbol bangunan • Kegunaan bangunan • Kualitas bangunan • Identitas budaya yang terkandung pada bangunan • Perubahan identitas budaya • Perubahan fungsi bangunan • Status kepemilikan bangunan 	Hasil pemilahan variabel pada analisis sebelumnya	-	Survey Primer	Skoring kultural makna	Dapat diketahui keterkaitan faktor yang mendukung konsep pelestarian

Lanjutan Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Menganalisis dan menentukan rekomendasi spasial yang sesuai untuk pelestarian kawasan bangunan kuno di Kota Pasuruan	• Langgam arsitektur	• Karakter langgam arsitektur • Jumlah lantai bangunan	• Karakter gaya bangunan pada kawasan • Deretan jumlah lantai bangunan pada kawasan yang ditentukan	-	-	Survey primer (form survey) dan dokumentasi	Analisis VAC (Visual Absorption Capability)	Mengetahui persebaran zona berdasarkan hasil nilai analisis VAC
	• Fasade Bangunan	• Reklame • Dinding muka • Pohon/ tanaman	• Kesesuaian letak reklame • Keaslisan dinding/ muka bangunan • Kesesuaian letak pohon/ tanaman terhadap estetika bangunan	-	-	Survey primer (form survey) dan dokumentasi	Analisis VAC (Visual Absorption Capability)	
	• Peruntukan Guna Lahan	• Penggunaan lahan	• Fungsi bangunan	-	-	Survey primer (form survey) dan dokumentasi	Analisis VAC (Visual Absorption Capability)	
	• Sirkulasi dan Parkir	• Aktivitas kawasan • Struktur • Lansekap kawasan • Jalan • Visual	• Hubungan pola sirkulasi pengontrol aktivitas kawasan • Keberadaan dan kesesuaian struktur • Ketertarikan lansekap	-	-	Survey primer (form survey) dan dokumentasi	Analisis VAC (Visual Absorption Capability)	

Lanjutan Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian

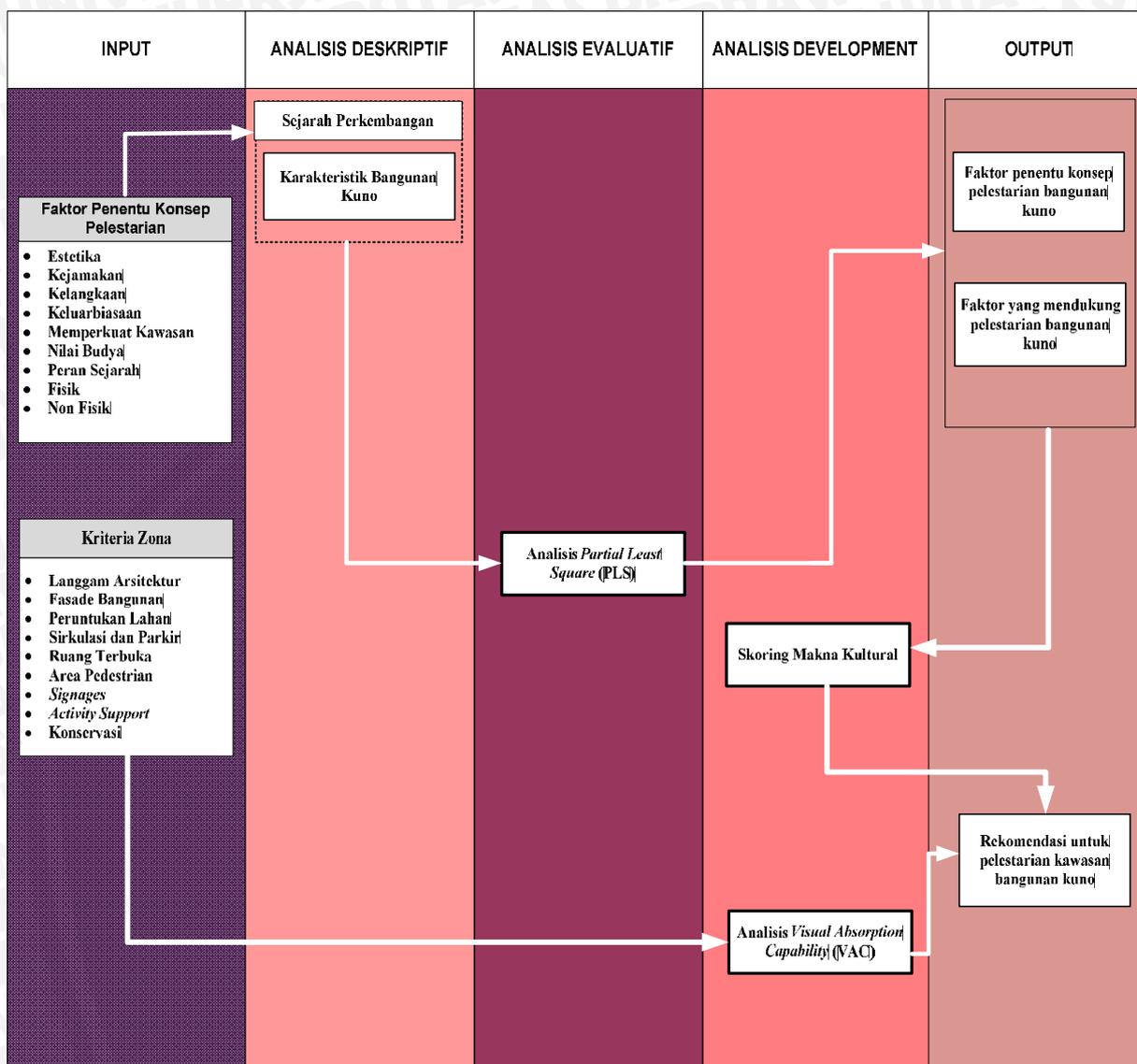
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian perencanaan jalan terhadap pemandangan kota • Ketertarikan visual untuk dijadikan <i>landmark</i> 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka aktif dan pasif • Lansekap keras • Lansekap lunak • Publik domain • Privat domain 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada/ tidaknya kegiatan padaruang terbuka • Ada/ tidaknya jalan dan trotoar pada ruang terbuka • Ada/ tidaknya tanaman • Dapat/ tidaknya ruang terbuka dimanfaatkan secara umum • Ada/ tidaknya batas kepemilikan ruang terbuka 	-	-	Survey primer (<i>form survey</i>) dan dokumentasi	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pedestrian Area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecocokan • Perancangan • Atraksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecocokan area pedestrian terhadap 	-	-	Survey primer (<i>form survey</i>) dan dokumentasi	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	

Lanjutan Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterikatan 	<ul style="list-style-type: none"> • bangunan/kawasan • Kesesuaian rancangan pedestrian pembentuk kegiatan • Ada/ tidaknya atraksi pembentuk pergerakan • Ada/ tidaknya pengurangan keterikatan terhadap kendaraan pusat kota 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda – tanda (<i>Signages</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter kawasan • Jarak dan ukuran bangunan • Pembatasan lampu hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada/ tidaknya refleksi <i>signages</i> pada karakter kawasan • Jarak dan ukuran <i>signages</i> • Kesesuaian terhadap bangunan sekitar • Ada/ tidaknya pembatasan penggunaan lampu hias 			Survey primer (<i>form survey</i>) dan dokumentasi	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	

Lanjutan Tabel 3.5 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Instansi Terkait	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
	• <i>Activity Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi aktivitas • Aspek konseptual • Lingkungan binaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi utama penggerak aktivitas • Kesesuaian aspek konseptual terhadap bentuk kegiatan • Kesesuaian kegiatan terhadap lingkungan binaan yang dirancang 	-	-	Survey primer (<i>form survey</i>) dan dokumentasi	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	
	• Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis bangunan • Struktur dan gaya • Fungsi • Umur dan kelayakan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jenis bangunan (bangunan tunggal) • Kepemilikan struktur dan gaya bangunan yang unik • Kesesuaian fungsi bangunan • Kesesuaian usia bangunan untuk dikonservasi • Kelayakan bangunan untuk dikonservasi 	-	-	Survey primer (<i>form survey</i>) dan dokumentasi	Analisis VAC (<i>Visual Absorption Capability</i>)	



Gambar 3.3 Kerangka Pembahasan